

PENGARUH METODE MENGHAFAK TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ahmad Bakir, Sofyan Rofi, Hairul Huda

Email : ahmadbakir665@gmail.com

hairulhuda@unmuhjember.ac.id

sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Kemampuan dan kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan yang sangat penting bagi proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang melibatkan pendidik, peserta didik dan metode pembelajaran pada suatu ruangan kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan keyakinan peserta didik, dan salah satu dari sekian metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah metode menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penentuan populasi dan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, interview, angket, dan dokumenter. Selanjutnya data dianalisis dengan rumus *chi kuadrat* $X^2 = \sum (f_o - f_h)^2$ setelah itu Untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dicari dengan rumus : Diakhir penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : Metode menghafal, Peningkatan Aspek Kognitif

PENDAHULUAN

Pembelajaran dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat membentuk sikap dan keyakinan peserta didik, dan salah satu dari sekian metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru adalah metode menghafal. Metode menghafal itu sendiri akan lebih efektif dan optimal, jika guru memahami kemampuan siswa, karakteristik siswa, dan menguasai materi pelajaran. Metode menghafal yang sesuai dengan materi pelajaran dapat menunjang proses pembelajaran dan juga dapat menambah daya ingat siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Metode Menghafal Terhadap Peningkatan aspek kognitif siswa SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yakni untuk melihat sejauh pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan Aspek kognitif siswa

pada Mata Pelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dirancangan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Menghafal (X) dan Peningkatan Aspek Kognitif (Y).

Populasi

Populasi adalah sasaran atau objek penelitian baik secara keseluruhan atau sebagian tertentu saja, melihat kondisi populasi yang begitu besar maka peneliti memutuskan sebagian populasi untuk dijadikan responden.

Sampel

Sampel dari siswa yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 60 siswa dengan rincian yaitu sebanyak 42 % (24 responden), sedangkan kelas XI sebanyak 32 % (20 responden), dan kelas XII sebanyak 26 % (16 responden).

Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk mendapatkan data-data tentang pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan aspek kognitif siswa di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Kuesioner (Angket)

Fungsi dari angket adalah diperuntukkan demi memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan angket inilah peneliti bisa mengukur sejauh mana pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan kognitif siswa.

b. Metode Dokumen

Bahwasanya dalam penelitian sebuah dokumen sangatlah diperlukan bahkan tanpa dokumen maka kualitas penelitian masih diragukan bahkan keabsahannya kurang. Dokumen itu sendiri banyak macamnya diantaranya berupa dokumen tertulis atau gambar yang berkaitan dengan tema penelitian

Analisis data

Adapun analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik rumus Chi Kuadrat (*Chi Square*) dengan rumus :

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diperoleh

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

fh : frekuensi harapan

Rumus X^2 digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang di observasi fo dengan frekuensi yang diharapkan. Setelah diketahui harga X kemudian dilanjutkan dengan koefisiensi kontingensi (KK) dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

KK : Koefisiensi Kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah Sampel

Setelah itu hasil koefisien akan di interpretasikan menurut ukuran-ukuran yang kinservatif (Arikunto, 2002:245). Mengemukakan tentang tabel interpretasi yaitu sebagai berikut :

INTERPRETASI

Koefisiensi Kontingensi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tidak Berkorelasi)

HASIL PENELITIAN

Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Bab I, bahwa teknik penentuan responden adalah menggunakan teknik *simple random sampling*, hal ini mengingat responden terlalu banyak yaitu mencapai 299 siswa, sehingga dalam hal ini diambil 60 siswa sebagai responden dengan cara menghitung persentase dari tiap-tiap kelas, kemudian dari persentase yang diperoleh tersebut ditunjuk secara acak untuk dijadikan sebagai responden.

berikut tabel penghitungan Responden pada tiap tingkatan :

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Responden
1	X	119	$119/299 \times 60$	24
2	XI	103	$103/299 \times 60$	20
3	XII	77	$77/299 \times 60$	16
Jumlah				60

a) Skoring data

Skoring data adalah memberi nilai pada setiap item soal dari angket yang diberikan kepada responden dengan ketentuan sebagai berikut ;

Untuk jaewaban A diberi nilai 3,

Untuk jaewaban B diberi nilai 2, dan

Untuk jaewaban C diberi nilai 1.

b) Kategorisasi

Setelah semua data sudah terkumpul dari angket itu diberi skor, maka langkah berikutnya adalah memberi kategori untuk keperluan analisis, kategori dari tiap-tiap data akan diperoleh dari jumlah seluruh skor yang ada yang tercantum dalam tabel dibawah ini.

Untuk kategori dari tiap-tiap data disajikan setelah penyajian tiap-tiap skor data. Untuk mengetahui kategori tinggi dan rendah maka digunakanlah rumus *mean* atau nilai rata-rata sebagai berikut ;

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Jadi mean skornya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{750}{60}$$

$$M = 12,5$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka :

- Nilai 12,5 keatas dikategorikan tinggi (T)
 - Nilai 12,5 kebawah dikategorikan rendah (R)
- Dengan Demikian, Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengenai Kesukaan Siswa Terhadap Metode Menhafal Adalah Sebagai Beriku :
- Yang Mendapat Nilai Tinggi Sebanyak 32 Siswa
 - Yang Mendapat Nilai Rendah sebanyak 28 Siswa.

Jadi mean skornya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{742}{60}$$

$$M = 12,36$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka :

- Nilai 12,36 keatas dikategorikan tinggi (B)
 - Nilai 12,36 kebawah dikategorikan rendah (K)
- Dengan Demikian, Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengenai Kesukaan Siswa Terhadap Metode Menhafal Adalah Sebagai Beriku :
- Yang Mendapat Nilai Baik Sebanyak 35 Siswa
 - Yang Mendapat Nilai Kurang sebanyak 25 Siswa.

Jadi mean skornya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{734}{60}$$

$$M = 12,23$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka :

- Nilai 12,23 keatas dikategorikan tinggi (B)
 - Nilai 12,23 kebawah dikategorikan rendah (K)
- Dengan Demikian, Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengenai Kesukaan Siswa Terhadap Metode Menhafal Adalah Sebagai Beriku :
- Yang Mendapat Nilai Baik Sebanyak 22 Siswa
 - Yang Mendapat Nilai Kurang sebanyak 38 Siswa.

Jadi mean skornya adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{769}{60}$$

$$M = 12,81$$

Berdasarkan kriteria diatas, maka :

- Nilai 12,81 keatas dikategorikan tinggi (B)

- Nilai 12,81 kebawah dikategorikan rendah (K)
Dengan Demikian, Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengenai Kesukaan Siswa Terhadap Metode Menhafal Adalah Sebagai Beriku :
- Yang Mendapat Nilai Baik Sebanyak 38 Siswa
- Yang Mendapat Nilai Kurang sebanyak 22 Siswa.

Untuk mengetahui kategori tinggi dan rendahnya untuk (Metode Hafalan), maka digunakanlah rumus *mean* atau nilai rata-rata sebagai berikut ;

$$= \frac{750}{60}$$

$$= 12,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka :

- Nilai 12,5 keatas dikategorikan tinggi (T)
- Nilai 12,5 kebawah dikategorikan rendah (R)

Dengan Demikian, Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengenai Kesukaan Siswa Terhadap Metode Menghafal Adalah Sebagai Beriku :

- Yang Mendapat Nilai Baik Sebanyak 32 Siswa
- Yang Mendapat Nilai Kurang sebanyak 28 Siswa.

Untuk mengetahui kategori baik dan kurang (Peningkatan Aspek Kognitif), digunakan rumus *mean* :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2245}{60}$$

$$= 37,41$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka :

- Nilai 37,41 keatas dikategorikan tinggi (B)
- Nilai 37,41 kebawah dikategorikan rendah (K)

Dengan Demikian, Maka Dapat Diketahui Bahwa Mengenai Peningkatan Aspek Kognitif siswa Adalah Sebagai Beriku :

- Yang Mendapat Nilai Baik Sebanyak 30 Siswa
- Yang Mendapat Nilai Kurang sebanyak 30 Siswa.

Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka data yang terkumpul diolah dengan menggunakan tehnik analisis Chi Kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o : Frekuensi Observasi

f_h : Frekuensi Harapan yang dihitung dengan rumus :

f_h : $\frac{\text{jumlah total sebaris} \times \text{jumlah total sekolom}}{N}$

Selanjutnya apabila hasilnya signifikan maka untuk menguji kuat lemahnya suatu pengaruh digunakan rumus koefisien Kontingensi, yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Adapun hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis (Ha)

Ada pengaruh Metode Menghafal Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dari hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil X^2 empirik 0,0888. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel dengan d.b = $(k-1)(B-1)=(2-1)(2-1)=1$

Pada taraf signifikansi 5% = 3,84, maka X^2 kritik sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti tidak ada pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan Aspek Kognitif siswa SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember tahun pelajaran 2021/2022.

Dari hasil perhitungan Chi Kuadrat diperoleh hasil X^2 empirik 0,1508. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel dengan d.b = $(k-1)(B-1)=(2-1)(2-1)=1$

Pada taraf signifikansi 5% = 3,84, maka X^2 Empirik lebih kecil dari X^2 kritik sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti tidak ada pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan Penugasan siswa SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan Aspek kognitif siswa SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember tahun pelajaran 2021/2022.

- Berdasarkan ditolaknya hipotesis kerja dari variabel dimuka, maka bahwa teori yang disajikan tidak ada kesesuaian dengan kenyataan yang berarti tidak ada pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan aspek kognitif siswa hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan diketahui bahwa chi kuadrat empiris lebih kecil daripada chi kuadrat kritik $2,25 < 3,841$. Pada taraf signifikansi 5% = 3,84, maka X^2 empirik lebih kecil dari X^2 kritik sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.
- Selanjutnya peneliti membahas mengenai analisa chi kuadrat dan hipotesa yang menguji tentang pengaruh metode menghafal terhadap peningkatan tes tulis siswa di SMK Mambaul Ulum, ternyata hasilnya adalah tidak signifikan yaitu dari hasil perhitungan diketahui bahwa chi kuadrat empiris lebih kecil daripada chi kuadrat kritik $3,0597 < 3,841$, berarti tidak ada pengaruh Metode Hafalan tersebut terhadap Peningkatan Tes Tulis siswa.
- Sedangkan dalam pembahasan yang terkait tentang pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan Tes Lisan siswa, berdasarkan analisa chi kuadrat dan hipotesa yang diuji, ternyata hasilnya adalah signifikan yaitu dari hasil perhitungan diketahui bahwa chi kuadrat empiris lebih besar daripada chi kuadrat kritik $7,996 > 3,841$, berarti ada pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan Tes Lisan siswa SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember tahun pelajaran 2021/2022.
- Terkait dengan pembahasan pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan penugasan siswa bahwa analisa chi kuadrat dan hipotesa yang telah diuji, ternyata hasilnya adalah tidak signifikan yaitu dari hasil perhitungan diketahui bahwa chi

kuadrat empiris lebih kecil daripada chi kuadrat kritik $0,8683 < 3,841$, berarti tidak ada pengaruh Metode Hafalan terhadap Peningkatan penugasan siswa SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut sesuai dengan angket yang sudah disebar dengan kategori baik 32 sedang kategori kurang 28 responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan diawal, maka dapat disimpulkan, yaitu :

Tidak ada pengaruh Metode Menghafal Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

SARAN

1. Dalam mengimplementasikan metode hafalan alangkah baiknya harus memperhatikan kondisi dilapangan supaya implikasi metode tersebut dapat berpengaruh terhadap aspek kognitif. Jika tidak bisa mengimplementasikan metode tersebut, maka hendaknya beralih pada metode lain yang sesuai dengan kondisi siswa.
2. Dalam proses pembelajaran pihak lembaga hendaknya SMK Mambaul Ulum Sukowono Jember sebaiknya mempertimbangkan dari aspek kognitif siswa, bukan berarti seorang pendidik itu hanya mengajarkan metode saja, melainkan harus meninjau sejauh mana siswa menerapkan metode yang telah diberikan oleh guru.
3. Kepada guru, khususnya Guru PAI hendaknya untuk terus mencari inovasi-inovasi dalam pembelajaran serta mencari terobosan yang berkaitan dengan metode hafalan sehingga dapat efektifitas metode tersebut menjadi maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

1. Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (2008). Cet. XIV; Jakarta: PT BumiAksara.
2. Ana Retnoningsih dan Suharso, (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya.
3. Andi Prastowo, (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
4. Anwar Desi, (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia
5. Arikunto, (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
6. Departemen Pendidikan Nasional, (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
7. Djamarah SB. (2008). *Psikologi Belajar / Syaiful Bahri Djamarah*. Rineka Cipta.
8. Hajar, Ibnu, (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
9. Hamdayana, Jumanta, (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
10. Komaruddin, (1994). *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-2, Jakarta: Bina Aksara.
11. Margono, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta
12. Sudiono, Janti. 2014. *Sistem Kekebalan Tubuh*. Jakarta: EGC, p. 33.
13. Sugiyono, (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
14. Suyono dan Hariyanto, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

15. Syah, Muhibbin, (2003). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
16. Syofrianisda, (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu.

